

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, desain penelitian merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi. Creswell (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Kemudian, Kerlinger, dll. (dalam Zuriyah, 2009, hlm. 106) menambahkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-karena perlu melakukan pendalaman pada objek yang dikaji untuk memecahkan rumusan-rumusan masalah penelitian. Pendekatan dan metode tersebut akan mengungkapkan data, keadaan, fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan dan metode ini, peneliti akan langsung masuk ke objek serta melakukan eksplorasi terhadap objek untuk memastikan kebenaran data. Data yang diperoleh dalam penelitian bukan berupa angka (statistik), melainkan data berupa kata-kata yang diucapkan informan, gerak-gerik perilaku informan, catatan, gambar dan rekaman video.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Kountur (dalam Sholihah, 2017, hlm. 57), lokasi bisa memengaruhi hasil penelitian. Misalnya, dengan memberikan ruangan yang nyaman kepada kelompok (grup) pertama sedangkan kelompok kedua ruangnya tidak nyaman, maka jika penelitian korelasi dapat dipengaruhi oleh kondisi ruangan bukan oleh sifat dari kelompok tersebut. Faktor lain yang menyangkut lokasi diantaranya cahaya, suhu, luas area ruangan, dan lain-lain.

Lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Pondok Ash-Shonhaji yang beralamat di Jalan Terusan Pesantren No. 92, RT 05, RW 16, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, yaitu:

Rima Mirianti, 2019

PERAN SANTRI DALAM OPTIMASI GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI PONDOK ASH-SHONHAJI SUKAMISKIN, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pondok Ash-Shonhaji merupakan tempat dilaksanakannya Gerakan Magrib Mengaji;
- b. Anak-anak yang mengaji di Pondok Ash-Shonhaji terbilang sangatlah banyak mencapai 350 orang;
- c. Orang yang mengajar mengaji di Pondok Ash-Shonhaji ialah para santri;
- d. Santri yang mengajar mengaji ialah alumni dari beberapa pondok pesantren;
- e. Proses pelaksanaan Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji sesuai dengan yang tercantum di Buku Pedoman Magrib Mengaji;
- f. Adanya pelatihan *softskill* dari para santri (pengajar ngaji) kepada anak-anak yang mengaji di Pondok Ash-Shonhaji.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (1998, hlm. 115), adalah benda, hal atau orang yang menjadi fokus permasalahan. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang akan diminta informasi oleh peneliti mengenai objek yang diteliti. Adapun cara pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 300) mengemukakan bahwa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Penggunaan *snowball sampling* dalam penelitian ini cukup relevan karena mampu memberikan data yang lengkap dengan cara mencari sumber data yang lain. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Pondok Ash-Shonhaji Bandung;
- b. Santri yang mengajar mengaji di Pondok Ash-Shonhaji;
- c. Orang tua anak-anak pengajian di Pondok Ash-Shonhaji;
- d. Anak-anak pengajian di Pondok Ash-Shonhaji.

3.4 Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini ialah “**Peran Santri dalam Optimasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji Sukamiskin, Kota Bandung**”. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh individu yang menyandang status sebagai santri. Peran tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi dan persepsinya terhadap status (kedudukan) individu tersebut sebagai santri. Kemudian, peran tersebut diaktualisasikan oleh santri dalam Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji. Adapun santri dalam penelitian ini merupakan orang yang pernah dan telah

mengenyam pendidikan di pondok pesantren juga orang yang sedang mengenyam pendidikan agama di tempat pengajian yakni di Pondok Ash-Shonhaji. Penulis memilih penggunaan redaksi “peran” dan “optimasi” karena kata “peran” dan “optimasi” merupakan kata dasar dan kata baku yang sesuai dicantumkan dalam sebuah judul. Kata optimasi pun didefinisikan sebagai upaya atau cara untuk memperoleh hasil yang terbaik dan merujuk pada Gerakan Magrib Mengaji sebagai suatu kegiatan yang sudah ada sejak dulu. Adapun Gerakan Magrib Mengaji dalam konteks penelitian ini ialah program pemerintah Kota Bandung yang diresmikan pada Jumat, 29 April 2016 di Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung. Gerakan Magrib Mengaji yang dibahas secara spesifik dalam penelitian ini ialah Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji Sukamiskin, Kota Bandung yang dilaksanakan secara optimal dengan melibatkan peran santri. Penelitian ini mendeskripsikan peran santri mencakup pemahaman santri terhadap statusnya dan motivasi santri sebagai pengajar dalam Gerakan Magrib Mengaji. Kemudian, penelitian ini mencakup aktualisasi peran santri, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil dari optimalisasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Zuriah (2009, hlm. 168) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Senada dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2011, 305), bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Putra (2011, hlm. 29), jika peneliti sudah berada di lapangan, dalam realitas yang sesungguhnya, ia mesti:

- a. Bersikap terbuka, dalam hal ini peneliti terbuka atas informasi apapun yang peneliti terima. Baik informasi dari Kepala Pondok Ash-Shonhaji, santri pengajar, anak-anak yang mengaji, maupun orang tua dari anak-anak yang mengaji di Pondok Ash-Shonhaji.
- b. Sangat hati-hati, yaitu peneliti tidak sembarangan menentukan informan. Kemudian, ketika di lapangan, peneliti sangat berhati-

hati dalam bersikap, berbicara maupun bertindak. Peneliti berbicara dengan menggunakan Bahasa Sunda, ikut mengenakan kain sarung ketika kegiatan pengajian, dan turut bersikap takdzim kepada orang lain.

- c. Sabar yakni peneliti menyadari sepenuhnya bahwa membangun komunikasi dengan orang yang baru dikenal tentu membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti menerapkan banyak pendekatan terhadap santri pengajar dan orang tua anak-anak yang mengaji.
- d. Menjadi pendengar yang baik dan efektif, dalam hal ini peneliti mendengarkan apapun yang menjadi keluhan dari santri pengajar. peneliti menunjukkan sikap empati kepada santri pengajar dan turut pula memberikan motivasi.
- e. Jangan mudah percaya dan jangan terburu-buru membuat kesimpulan. Peneliti tidak merasa cukup dengan satu jawaban atau satu sumber data. Satu pertanyaan bisa peneliti tanyakan kembali secara berulang kepada beberapa santri pengajar, anak-anak yang mengaji, dan orang tua dari anak-anak yang mengaji.
- f. Adaptif, peneliti menyesuaikan diri dengan lingkungan Pondok Ash-Shonhaji. Peneliti berbicara dengan menggunakan Bahasa Sunda, ikut mengenakan kain sarung, dan ikut membantu beberapa kegiatan tanpa harus diminta.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini ialah:

a. Observasi

Menurut Hadi (1992, hlm. 136), observasi merupakan bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik observasi bermacam-macam, ada observasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Surakhmad (2004, hlm. 162), teknik pengumpulan data dengan observasi langsung ialah di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan tersebut dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi ini berguna untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mencatat serta menganalisis data-data yang diperoleh. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh

data secara langsung dari subjek penelitian, baik dengan terjalannya komunikasi verbal maupun non-verbal.

Teknik observasi tersebut memberikan pengalaman langsung dari subjek kepada peneliti. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul. Jika terdapat aspek-aspek yang ganjil, maka peneliti bisa mendeteksinya ketika pelaksanaan observasi. Dalam pelaksanaan observasi, terdapat tiga komponen utama yang diamati. Ketiga komponen tersebut disebutkan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 314) sebagai situasi sosial;

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, yakni di mushola, taman bermain, lapangan Pondok Ash-Shonhaji, dan ruangan tempat mengaji di Pondok Ash-Shonhaji;
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini, yakni para santri yang mengajar mengaji di Pondok Ash-Shonhaji, Pimpinan Pondok Ash-Shonhaji, anak-anak yang mengaji dan orang tua dari anak-anak yang mengaji di Pondok Ash-Shonhaji;
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, yakni kegiatan mengaji dan kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

b. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 317) mendefinisikan wawancara/interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertkar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun Usman dan Akbar (2009, hlm. 55) mendeskripsikan wawancara sebagai kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Kemudian, Zuriah (2009, hlm. 179) menambahkan bahwa ciri utama dalam wawancara ialah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara yang bertanya/pencari informasi (*interviewer*) dan yang menjawab/sumber informasi (*interview*).

Teknik ini diterapkan karena data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara luwes sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat itu. Jika jawaban yang diperoleh sudah cukup, maka wawancara diakhiri. Akan tetapi, jika dari jawaban yang diperoleh masih kurang, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan. Selain itu, dari hasil wawancara, jawaban cenderung ditanggapi secara baik dibandingkan dengan teknik kuisioner. Informan dapat lebih leluasa mengungkapkan jawaban kepada peneliti secara jelas dan rinci. Kemudian, dengan teknik wawancara, peneliti pun dapat mengobservasi perilaku nonverbal informan, seperti perasaan suka dan tidak suka atau perilaku lainnya saat wawancara berlangsung. Peneliti pun dapat mengatur lingkungan di mana wawancara dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya intervensi dari orang lain kepada informan.

Selama berlangsungnya wawancara, peneliti merekam semua pertanyaan dan jawaban yang dikeluarkan, dan biasanya selalu ada jawaban-jawaban spontan dari informan yang cenderung bersifat jujur dan apa adanya. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan melakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala Pondok Ash-Shonhaji Bandung;
- 2) Santri yang mengajar mengaji di Pondok Ash-Shonhaji;
- 3) Orang tua anak-anak pengajian di Pondok Ash-Shonhaji;
- 4) Anak-anak pengajian di Pondok Ash-Shonhaji.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan wawancara ialah:

- 1) Menetapkan informan atau orang yang akan diwawancara;
- 2) Menyusun pedoman wawancara yang komponennya terdiri dari variabel, sub-variabel, sumber, pertanyaan dan temuan (berdasarkan hasil wawancara);
- 3) Melakukan komunikasi awal dengan informan untuk menentukan waktu dan tempat wawancara;
- 4) Melakukan wawancara dengan memperhatikan beberapa hal:
 - a) Mengawali dengan salam pembuka dan kalimat pengantar;
 - b) Melakukan tanya jawab berdasarkan pedoman yang telah dibuat;
 - c) Melakukan konfirmasi ulang jika ada jawaban yang belum jelas;
 - d) Mengakhiri kegiatan wawancara dengan kalimat penutup dan salam;

- e) Kegiatan wawancara di catat dan direkam dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan;
 - f) Peneliti dan informan berfoto bersama, baik ketika proses tanya jawab berlangsung, maupun setelah sesi wawancara berakhir.
- c. Dokumentasi

Zuriah (2009, hlm. 191) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Usman dan Akbar (2009, hlm. 69) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari teknik observasi langsung dan wawancara, meskipun teknik dokumentasi ini merupakan pengambilan data dari sumber sekunder.

Dokumen dalam penelitian ini berbentuk dokumen publik seperti foto kegiatan Pondok Ash-Shonhaji yang dipublikasikan, buku pedoman Gerakan Magrib Mengaji, dan aplikasi Gerakan Magrib Mengaji. Selain itu, terdapat pula dokumen privat seperti Surat Keputusan Pemerintah mengenai Gerakan Magrib Mengaji, profil Pondok Ash-Shonhaji, daftar pengajar, daftar anak-anak yang mengaji, jadwal pembelajaran dan rapor pengajian. Dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti tertulis yang menyajikan data yang aktual.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337), “dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Teknik analisis data ini mencakup:

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya tentu sangatlah banyak sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data pun selain semakin banyak tentu akan semakin kompleks dan rumit. Maka, diperlukanlah suatu reduksi data. Mereduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan

membuang data apa saja yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Menurut Patilima (2011, hlm. 100), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian serta metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan membuat catatan kaki. Pada intinya, reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan koding untuk setiap rumusan masalah dan untuk masing-masing teknik pengumpulan data. Adapun koding dalam reduksi data ialah:

Tabel 3. 1
Koding Reduksi Data

| No. | Keterangan | Kode |
|-----|-------------------|------|
| 1 | Rumusan masalah 1 | RM1 |
| 2 | Rumusan masalah 2 | RM2 |
| 3 | Rumusan masalah 3 | RM3 |
| 4 | Rumusan masalah 4 | RM4 |

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kemudian pengkodingan berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Observasi (O), Wawancara (W), dan Dokumentasi (D). Tabel pengkodingan bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 2
Kode Observasi

| No. | Keterangan | Kode |
|-----|-------------------------|------|
| 1 | Ruang kelas | ORk |
| 2 | Mushola | OMu |
| 3 | Proses kegiatan mengaji | OP |
| 4 | Lapangan Ash-Shonhaji | OL |
| 5 | Taman bermain | OTb |

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tabel 3. 3

Kode Wawancara

| No. | Keterangan | Kode |
|-----|----------------------------|------|
| 1 | Kepala Pondok Ash-Shonhaji | WKp |
| 2 | Santri pengajar | WS |
| 3 | Orang tua anak-anak | WO |
| 4 | Anak-anak | WA |

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tabel 3. 4

Kode Dokumentasi

| No. | Keterangan | Kode |
|-----|----------------------------|------|
| 1 | Profil Ash-Shonhaji | DAsh |
| 2 | Data santri pengajar | DSa |
| 3 | Data anak-anak pengajian | DAn |
| 4 | Jadwal peendukung kegiatan | DJP |
| 5 | Rapor semester | DR |

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam reduksi data diklasifikasikan menjadi 3 tahap, yaitu *open coding* (pengodean terbuka) *axial coding* (pengodean berporos) dan *selective coding* (pengodean seletif). Penjelasan dari ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

1) *Open coding* (pengodean terbuka)

Pengodean terbuka adalah bagian analisis yang berhubungan dengan penamaan dan pengategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti. Selama pengodean terbuka, data dipecah ke dalam bagian-bagian yang terpisah (Strauss dan Corbin dalam Emzir, 2014, hlm. 139). Dalam tahap pengodean terbuka, peneliti menyusun kembali dan menghubungkan antara variabel dengan kata kunci atau kode reduksi data yang telah ditentukan. Peneliti membuat kategori dari masing-masing teknik pengumpulan data dan masing-masing. Hasil dari pengodean terbuka disajikan dalam bentuk tabel.

2) *Axial coding* (pengodean berporos)

Pengodean berporos adalah tahap meletakkan data-data yang telah diambil dan menghubungkannya dengan kategori data yang lain. Dalam tahap ini, yang dikhususkan adalah sebua fenomena (Strauss dan Corbin, dalam Emzir, 2014, hlm. 152). Dalam tahap ini, peneliti menuliskan

menghubungkan kata kunci yang telah disusun dengan fenomena yang ditemui di lapangan. Fenomena-fenomena tersebut diuraikan dan diklasifikasikan berdasarkan teknik pengumpulan data dan kategori informannya. Tahap ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih tampak rapi dan memudahkan pembaca.

3) *Selective coding* (pengodean selektif)

Pengodean selektif adalah tahap pengembangan dari pengodean berporos dan mengonsepsi tentang penemuan penelitian (Strauss dan Corbin, dalam Emzir, 2014, hlm. 175). Dalam tahap ini, peneliti melibatkan penjelasan alur cerita (*story line*). Alur cerita tersebut diambil dari hasil penggabungan data di tahap pengodean berporos. Kemudian peneliti mengambil inti-inti yang serupa dan menyusunnya menjadi sebuah alur cerita.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan ketika dibaca dan menarik kesimpulan.

c. Simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori & Komariah, 2014, hlm. 220).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011, hlm.

345). Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 210).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengobservasi tempat kegiatan mengaji di Pondok Ash-Shonhaji, perilaku santri ketika mengajar mengaji, dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama kegiatan mengaji;
- 2) Melakukan wawancara kepada Kepala Pondok Ash-Shonhaji, santri pengajar, dan anak-anak yang mengaji dan orang tua anak-anak yang mengaji sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen publikasi maupun privasi Pondok Ash-Shonhaji;
- 4) Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diberikan kode untuk mengorganisasikan data sehingga peneliti lebih mudah dan cepat dalam menganalisisnya;
- 5) Data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditelaah kembali dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian;
- 6) Peneliti membuat simpulan didukung dengan bukti-bukti yang kuat selama pengumpulan data. Simpulan tersebut ialah jawaban dari rumusan-rumusan masalah penelitian.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

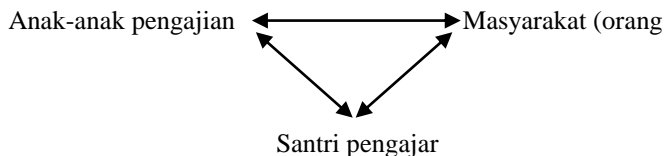
Sugiyono (2011 hlm. 363) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data penelitian kualitatif adalah valid reliabel dan objektif. Penelitian ini menerapkan uji kredibilitas atau kepercayaan, dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pelaksanaan pengamatan; peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali baik dengan sumber data sebelumnya maupun sumber data yang baru. Peneliti tidak hanya melakukan observasi di sore hari, melainkan melakukan observasi ketika pagi, siang dan malam hari. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada seorang santri pengajar, melainkan ke beberapa santri pengajar.

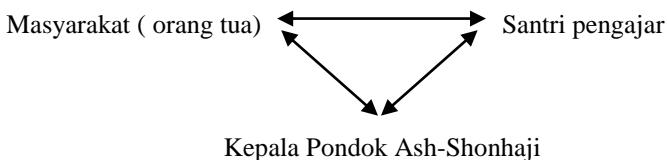
b. Meningkatkan ketekunan; peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca berbagai referensi

yang berkaitan dengan peran santri dan Gerakan Magrib Mengaji. Kemudian menelaah kembali hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

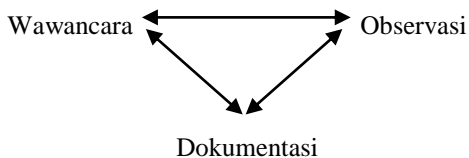
c. Triangulasi; peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber data, berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu.



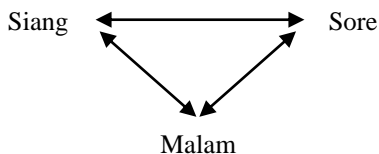
Gambar 3. 1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Gambar 3. 2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Gambar 3. 3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. 4 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

d. Menggunakan bahan referensi; peneliti menggunakan alat pendukung lain untuk kredibilitas data. Seperti hasil wawancara yang didukung dengan adanya rekaman wawancara. Penggunaan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama pengamatan

dan penggunaan catatan lapangan untuk mencatat keseluruhan proses penelitian.

Rima Mirianti, 2019

*PERAN SANTRI DALAM OPTIMASI GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI PONDOK ASH-SHONHAJI
SUKAMISKIN, KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu